PERKUMPULAN DHARMA PUTRI
SD KATOLIK HATI KUDUS
Jl. SMPN 8, RT. 07 Kel. Rapak Dalam, Kec. Loa Janan Ilir
e-mail : sdkhatikudus@yahoo.com
SAMARINDA 75132 – KALTIM

ULANGAN TENGAH SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2021 – 2022

Mata Pelajaran	: Tema 1	Nama	: ……..……
Hari / Tanggal	: Senin/27 September 2021	Kelas / No.Absen	: IV/ ……

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2!

Satria Si Anak Suku Duanu

Satria adalah seorang anak dari suku Duanu, sebuah suku yang memiliki kehidupan laut. Suku Duanu terkenal sangat khas dengan budaya, salah satunya adalah Tari Menongkah. Tari Menongkah ini adalah sebuah tarian yang menggambarkan mata pencaharian masyarakat pesisir, khususnya Suku Duanu yaitu mencari/mengumpulkan kerang. Suku Duanu merupakan salah satu suku yang termasuk dalam Komunitas Adat Terpencil (KAT) di Provinsi Riau. Satria tinggal di Desa Sungai Laut, sebuah desa yang berada di tengah laut. Jangankan mall, mobil saja tidak ada di desa itu. Bahkan, dahulu nenek moyang mereka tinggal di rumah perahu yang terombang-ambing di atas perairan.

Di desa tempat tinggal Satria, anak-anak seusianya jarang yang bersekolah. Bukan karena mereka tidak ingin sekolah, tetapi hampir semua guru menyerah dan lelah harus mengajar di Desa Sungai Laut itu.

Desa itu memang terpencil, letaknya di tengah laut. Untuk mencapai tempat itu, orang harus menaiki perahu bermotor berjam-jam lamanya dari ibu kota kabupaten. Apalagi, jika air laut surut, perahu motor tidak dapat melanjutkan perjalanan.

Jika air laut surut, Satria dan teman-temannya membantu orang tua mereka mencari kerang. Akan tetapi, jika air laut pasang, mereka bermain sambil berlari-larian di atas jerambah yang sambung-menyambung di sekeliling perkampungan.

Siang itu, Pak Sudirman, Kepala Desa Sungai Laut, datang menghampiri Satria dan teman-teman yang sedang bermain.

"Coba dengar, anak-anak. Mulai besok, kalian bisa bersekolah lagi. Desa kita akan kedatangan dua guru muda dari Indonesia Mengajar, namanya Pak Irwan dan Bu Riana. Mereka akan tinggal di sini selama setahun untuk mendampingi kalian belajar," Pak Sudirman menyampaikan kabar tersebut dengan bersemangat.

Anak-anak bersorak gembira. Sudah lama mereka merindukan sekolah. Satria yang berusia 11 tahun, sudah dua tahun tidak pernah lagi belajar bersama bapak atau ibu guru. Begitu pula dengan anak-anak yang lainnya.

Indonesia mengajar memang mengirimkan para pemuda terbaik yang dengan sukarela ditempatkan ke berbagai pelosok Indonesia untuk mengajar. Selain mengajar, mereka juga memotivasi dan mendidik anak-anak seperti Satria. Mereka ingin semua anak bangsa dapat menikmati kemajuan yang ada dan mengukir berbagai prestasi.

Satria dan teman-temannya berlari pulang untuk menemui orang tua mereka. Kabar gembira ini harus segera mereka sampaikan.

"Emak, Bapak, besok aku akan sekolah lagi," seru Satria riang. Dengan semangat, ia mengumpulkan buku-buku dan alat tulis yang pernah ia gunakan beberapa tahun lalu. Terlukis senyum mengembang di wajah Satria.

LIVEWORKSHEETS

1. Berdasarkan teks berjudul "Satria Si Anak Suku Duanu", apakah pernyataan berikut benar atau salah? Berilah tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah** untuk setiap pernyataan!

Pernyataan	Benar	Salah
Satria adalah anak Suku Duanu Provinsi Riau.		
Tari Menongkah menggambarkan Suku Duanu dalam mencari/mengumpulkan kerang.		
Provinsi Riau termasuk dalam Komunitas Adat Terpencil.		
Guru muda yang datang ke Desa Sungai Laut berasal dari Indonesia Mengajar.		

2. Bagaimana perasaan tokoh-tokoh pada teks berjudul "Satria Si Anak Suku Duanu"? Berilah tanda centang (✓) pada kotak jawaban yang tepat! (*jawaban dapat lebih dari satu*)

Selaku kepala desa, Pak Sudirman merasa senang desanya akan didatangi guru muda dari Indoensia Mengajar.

Kedatangan Pak Irwan dan Bu Riana menggembirakan hati anak-anak di Desa Sungai Laut.

Pak Irwan dan Bu Riana merasa terpaksa dikirim ke permukiman di tengah laut.

Satria bingung karena harus bersekolah lagi, sementara dia harus membantu orang tuanya.

3. Berdasarkan teks berjudul "Satria Si Anak Suku Duanu", apa perwujudan masyarakat sejahtera yang dapat terlihat dalam teks terbut? Uraikan pendapatmu!

LIVEWORKSHEETS

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 4-6!

Jirin, Sang Penjaga Laut

"Ayah, aku melaut dulu… Aku ingin melihat kadaan laut", kata Jirin kepada Ayahnya.
"Baiklah, tapi hati-hati. Jangan sore-sore pulangnya."
Jirin berusia 11 tahun, putra asli suku Bajo, Sulawesi Selatan. Suku Bajo itu unik, tetapi navigasi laut mereka justru lebih maju dibandingkan orang darat. Saat melaut, orang-orang dari suku Bajo memang tak pernah menggunakan kompas atau alat navigasi. Hal ini terbukti bahwa Jirin tidak pernah tersesat ketika melaut.

"Ketika menghirup udara laut, aromanya seperti surga," batin Jirin.

Sesampainya di tepi laut, ada seorang wisatawan yang menangkap penyu untuk dimasak. Lalu Jirin menghampirinya, "Mohon jangan ambil penyu ini, Pak!" tegas Jirin.

"Maaf Nak, kenapa ya?" jawab wisatawan itu dengan nada kaget.

"Bisa mendatangkan malapetaka dan bencana, Pak," jawab Jirin dengan lugas.

"Ada pantangan memakan daging penyu. Jika dilanggar, bisa mendatangkan badai, gangguan roh jahat, bahkan tidak mendapatkan hasil apa-apa di laut. Bapak tega ini terjadi?" imbuh Jirin.

"Oalah.. maaf…maaf, Nak. Terima kasih sudah diingatkan," jawab wisatawan dengan nada malu dan bersalah.

Dalam tradisi suku Bajo, penyu memang dipercaya banyak menolong manusia yang mengalami musibah. Oleh karena itu, satwa ini tidak boleh diburu.

Pantaslah Jirin sebagai anak asli suku Bajo merasa terpanggil untuk mengingatkan. Jiwa kepemimpinan untuk menjaga laut sudah tertanam dalam jiwa raganya.

4. Berdasarkan cerpen berjudul "Jirin, Sang Penjaga Laut", berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang menunjukkan cara Jirin menjaga lautnya! (*jawaban dapat lebih dari satu*)

   menghirup udara laut.

   kompas dan alat navigasi.

   mengecek keadaan lautnya.

   menegur wisatawan yang akan menangkap penyu.

5. Berdasarkan cerpen berjudul "Jirin, Sang Penjaga Laut", mengapa ada pantangan memakan daging penyu di suku Bajo? Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang tepat!
   (*jawaban dapat lebih dari satu*)

   Karena bisa mendatangkan badai.

   Karena penyu hewan yang dilindungi.

   Tidak akan mendapatkan hasil apa-apa di laut.

   Karena bisa mendatangkan gangguan roh jahat.

LIVEWORKSHEETS

6. Berdasarkan cerpen berjudul "Jirin, Sang Penjaga Laut", berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang merupakan kesimpulan dari cerpen tersebut! (*jawaban dapat lebih dari satu*)

Jirin berani menegur wisatawan yang akan menangkap penyu.

Jirin sangat marah karena lautnya diganggu.

Jirin sangat mencintai lautnya.

Jirin senang bermain penyu,

7. *Bacalah teks berikut!*

Pacu Jawi, Tradisi Unik Minangkabau yang Mendunia



Pernahkah kamu mendengar tentang Pacu Jawi? Pacu Jawi yang berarti "balapan sapi" merupakan tradisi Minangkabau yang sangat unik dan hanya ada di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat.

Permainan tradisional ini dilombakan setiap tahun. Menurut sejarahnya, Pacu Jawi sudah ada sejak ratusan tahun silam. Tradisi ini berawal dari kegiatan petani setempat setelah musim panen.

Sekilas mirip dengan tradisi Karapan Sapi Madura yang terkenal itu, ya? Ternyata, ada bedanya! Jika Karapan Sapi Madura dilakukan di tanah kering, Pacu Jawi diselenggarakan di sawah milik masyarakat setempat yang habis panen, serta dalam kondisi berlumpur dan basah.

Untuk teknik permainannya, seorang joki mengendarai sepasang sapi yang diapit oleh alat pembajak sawah sambil memegang tali dan menggigit ekor kedua sapi. Jika gigitan pada ekor sapi semakin kuat, semakin cepat pula sapi tersebut berlari.

Dalam Pacu Jawi, sepasang sapi yang berlomba hanya berlari sendirian tanpa adanya lawan. Penentuan pemenang berdasarkan lurus atau tidak lurusnya sepasang sapi dalam berlari menuju garis *finish*. Pasangan sapi yang berlari semakin lurus tentu akan menjadi pemenangnya. Selain itu, waktu tempuh sepasang sapi dalam lintasan juga menjadi penilaian.

Pacu Jawi berperan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat setempat. Selain itu, juga menjadi daya tarik bagi turis lokal maupun mancanegara. Tradisi ini dapat meningkatkan harga jual sapi sehingga meningkatkan perekonomian peternak.

Masyarakat di Tanah Datar terus melestarikan tradisi Pacu Jawi sejak ratusan tahun silam. Jika kamu adalah masyarakat Tanah Datar, mengapa kamu harus melestarikan tradisi tersebut?

☺ Selamat Mengerjakan, Tuhan Yesus Memberkati ☺

LIVEWORKSHEETS